

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak usia dini adalah masa manusia memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, anak usia dini unik dalam potensi yang dimiliki dan pelayanannya pun perlu sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya. Setiap anak adalah makhluk individual, sehingga berbeda satu anak dengan yang lainnya. Hal itu mendorong kepada orang tua, orang dewasa, dan guru untuk memahami ke individualan anak usia dini (Suryana, 2013).

Pada dasarnya pendidikan anak usia dini merupakan upaya atau tindakan yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik. Dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pemberian pembelajaran eksplorasi pengalaman yang diperoleh anak dengan mengembangkan potensi dan kecerdasan anak anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dalam kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan sebagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak hendaknya memperhatikan karakteristik yang dimiliki oleh setiap tahapan perkembangan anak (Pohan, 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan

seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Oleh karena itu lembaga pendidikan untuk anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa formal sosial emosi komofisik dan motorik. Dengan kegiatan yang bervariasi dan sesuai dengan prinsip-prinsip perkembangan maka anak akan berkembang semua potensinya dengan baik dan seimbang (Tadjuddin, 2014).

Salah satu perkembangan anak yang diperhatikan pada anak usia dini adalah perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik adalah suatu proses kemasakan motorik atau gerakan yang langsung melibatkan otot untuk bergerak dan proses persyarafan yang menjadikan seseorang mampu menggerakkan anggota tubuhnya. Suatu proses perkembangan motorik anak sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan bersinambung dengan gerakan individu yang meningkat dari sederhana, tidak terorganisasi, tidak terampil-keterampilan gerak yang kompleks dan terorganisasi dengan baik-penyesuaian keterampilan proses penuaan (Sukamti, 2018)

Perkembangan motorik erat hubungannya dengan gerak seluruh tubuh. Gerak motorik yang dilakukan oleh anak usia dini berbeda dengan gerak motorik yang dilakukan oleh orang dewasa. Orang dewasa melakukan gerak untuk aktivitas yang tujuannya menghasilkan sesuatu seperti bekerja, berolahraga dan lain sebagainya. Sedangkan anak melakukan aktivitas motorik semata-mata hanya bermain, tetapi dengan melakukan kegiatan bermain dapat difungsikan untuk

perkembangan motoriknya dan anak akan mendapatkan pengalaman secara langsung (Fatmawati, 2020).

Perkembangan motorik anak usia dini dapat dilakukan dengan mengembangkan kreativitas anak. Pengembangan kreativitas anak dalam kegiatan berekspresi dapat menyalurkan perasaan-perasaan yang dapat menyebabkan ketegangan-ketegangan pada dirinya, seperti perasaan sedih, kecewa khawatir, takut, dan lainnya. Jika perasaan itu tidak disalurkan, akan mengakibatkan jiwa anak selalu dalam ketegangan-ketegangan akhirnya anak akan tertekan. Selain itu kegiatan yang dapat dilakukan untuk pengembangan motorik anak dengan Menikmati keindahan alam, melakukan kegiatan melukis, belajar menarik, bermain musik dan kegiatan lainnya (Pohan, 2020).

Anak yang perkembangan motoriknya baik biasanya sejalan dengan keterampilan sosialnya yang positif. Dengan keterampilan motorik tersebut maka anak-anak akan dapat bermain bersama dengan teman-temannya, seperti melompat berlari bertepuk tangan, dan sebagainya. Salah satu motorik yang bagus juga ditandai dengan cepatnya reaksi motorik anak semakin baik koordinasi dan kerjasamanya. Mata tangan dan kaki semakin Selaras satu sama lain. Dengan demikian meningkatnya kepercayaan diri anak dan munculnya rasa bangga baik pada diri sendiri maupun dari orang tua. secara garis besar ada tiga tingkat perkembangan keterampilan motorik anak usia dini yaitu tahap kognitif, asosiatif, dan autonomous (Khadijah, 2020).

Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motorik pada anak usia dini di sekolah adalah kegiatan makan pagi bersama. Kondisi

kesehatan pada anak usia dini perlu menjadi fokus pendidikan dalam upaya mencetak sumber daya manusia yang unggul di masa depan. Melalui makan pagi, energi yang dibutuhkan oleh tubuh untuk beraktivitas sehari-hari dapat tercukupi. Oleh karena itu, tidak ada lagi alasan bagi anak untuk tidak memperoleh hak makan paginya yang dapat membuat anak lebih bersemangat dalam melakukan berbagai aktivitas di sekolah (Susilo, 2019).

Makan pagi bagi anak sekolah sangatlah penting, karena di waktu sekolah umumnya aktivitas yang dilakukan membutuhkan lebih banyak energi yang cukup besar seperti bermain dan olahraga. Makan pagi adalah menu makanan pertama yang dikonsumsi seseorang, biasanya orang makan malam sekitar pukul 19:00 dan baru makan lagi paginya sekitar pukul 06:00. Berarti selama sekitar 10-12 jam mereka puasa. Tanpa makan pagi pagi, dapat menurunkan kadar gula darah sehingga penyaluran energi berkurang untuk kerja otak. Untuk mempertahankan kadar gula normal, tubuh memecah simpanan glikogen. Bila cadangan habis, tubuh akan kesulitan memasok jatah energi dari gula darah ke otak, yang akhirnya menyebabkan badan gemetar, cepat lelah dan gairah belajar menurun (Sitoayu, 2016).

Namun, sayangnya sarapan masih menjadi satu permasalahan pada anak-anak di Indonesia. Setidaknya tujuh dari sepuluh anak di Indonesia tidak sarapan pagi sebelum beraktivitas. Masih banyak keluarga yang kurang memperhatikan masalah kebutuhan gizi anak melalui sarapan sehat rutin setiap hari. Alasannya beragam, seperti membangunkan anak lebih pagi, anaknya sulit diajak sarapan, tidak cukup waktu untuk mempersiapkan sarapan di pagi hari, atau takut terlambat

ke sekolah (Suraya, 2019). Padahal, kegiatan makan pagi merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak usia dini selain untuk mengisi gizi dan nutrisi juga untuk dapat menggerakkan berbagai bagian tubuh sehingga dapat membantu perkembangan motorik anak.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hepi Rohilah dan Anita Rakhman (2022) dengan judul Menumbuhkan Nilai Karakter Kedisiplinan Anak Usia Dini melalui Kegiatan Makan Bersama. Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan makan pagi terbukti dapat membangun disiplin anak berupa kegiatan berdoa, mendisiplinkan posisi duduk yang baik, membuang sampah, serta membuang sampah sendiri.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di TK Kecamatan Muara Bulian, diketahui bahwa kegiatan makan pagi bersama telah rutin dilakukan di sekolah. Namun, ditemukan beberapa fakta dalam kegiatan makan pagi tersebut. Pertama, anak-anak menunjukkan aktivitas makan yang belum benar. Hal ini ditunjukkan dengan perilaku makan anak, seperti belum bisa memegang sendok dengan benar yang menyebabkan makanan tumpah dan belepotan. Kedua, masih ditemukan anak yang meminta disuapi makan oleh guru. Hal ini menyebabkan anak tidak melakukan gerakan makan sendiri karena telah dibantu guru.

Dalam proses mengembangkan motorik anak, sangat penting mengajarkan anak untuk melakukan aktivitas secara mandiri, dimulai dari makan sendiri. Anak yang terbiasa untuk disuapi saat makan menjadikan anak malas untuk melakukan gerakan saat makan seperti menggunakan sendok, menyuapi makan, mengambil lauk pauk, dan gerakan lainnya. Dengan adanya kegiatan makan pagi bersama di

sekolah, maka anak-anak akan diajarkan untuk dapat melakukan makan sendiri dan dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak. Kegiatan makan pagi dapat melatih otot-otot kecil seperti jari tangan memegang sendok yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata, membawa makanan kemulut, mengunyah dengan benar, menjaga kebersihan setelah makan, serta tangan yang berkembang beriringan dengan baik. Sehingga dalam hal ini guru memiliki peran yang penting untuk melatih dan mengarahkan perkembangan motorik anak sesuai dengan fase perkembangannya melalui kegiatan makan pagi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis ingin melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan motorik anak dengan judul penelitian **“Peran Guru Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Makan Pagi Bersama di TK Kecamatan Muara Bulian”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, terdapat beberapa fakta yang menjadi permasalahan yaitu masih terdapat anak yang tidak mau makan sendiri atau masih harus disuapi oleh orang tua hingga anak terbawa kebiasaan tersebut sampai ke sekolah dimana hal ini dapat memperlambat perkembangan motorik halus anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah serta mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka diperlukan adanya

pembatasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengkaji tentang peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan makan pagi bersama di TK Kecamatan Muara Bulian.
2. Motorik anak yang akan dikaji adalah motorik halus pada anak usia dini melalui kegiatan makan pagi bersama.
3. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan melakukan observasi dan kuesioner (angket).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan makan pagi bersama di TK Kecamatan Muara Bulian?”

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaiman peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan makan pagi bersama di TK Kecamatan Muara Bulian.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan, khususnya bagi mahasiswa PGPAUD terkait pengembangan keilmuan pada peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak serata menjadi bahan bacaan di perpustakaan universitas dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung tentang peran guru dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan makan pagi bersama dan sebagai bahan masukan mengenai pentingnya kegiatan makan pagi dalam menunjang kemampuan anak khususnya dalam mengembangkan motorik halus anak.

3. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengertian dan pemahaman orang tua dalam mengembangkan motorik halus anak khususnya melalui kegiatan makan pagi bersama.

4. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sumber informasi bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian mengenai masalah yang serupa. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat serta dapat digunakan kelak ketika menjadi guru.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran Guru

Peran guru dalam penelitian ini merupakan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan hubungan tertentu yang bermanfaat bagi anak di sekolah.

2. Motorik Halus Anak

Motorik halus anak dalam penelitian ini merupakan gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan, seperti mengangkat sendok dan garpu.

3. Kegiatan Makan Pagi Bersama

Kegiatan makan pagi bersama dalam penelitian ini merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak secara bersama-sama di sekolah.

